

## Penggunaan Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar

Endang Sri Maruti<sup>1</sup>, Endah Sari<sup>2</sup>, Savira Elva Riani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi PGSD, Universitas PGRI Madiun

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

<sup>1</sup>[endang@unipma.ac.id](mailto:endang@unipma.ac.id)

<sup>2</sup>[endahsari@gmail.com](mailto:endahsari@gmail.com)

<sup>3</sup>[saviraelvariani@unipma.ac.id](mailto:saviraelvariani@unipma.ac.id)

**Abstract: *The Use of Sociodrama Methods on Thematic Learning Outcomes of Elementary School Students*** Penelitian aims to improve social skills by using the sociodrama method in the high class of elementary school students. This research uses a quantitative approach with an experimental method (*Quasi Experimental Design*). The study population was grade V students of SDN 02 Pangongangan with a total of 47 students. Sampling using random sampling techniques. That is to use VA class students totaling 24 students. Data collection uses *pre-test* and *post-test* thematic learning outcomes tests. Data analysis using the Liliefors method. The results of data analysis using the Liliefors method obtained the value of  $L_{count}$  on the *pre-test* = 0.1630 <  $L_{table}$  = 0.176 and  $L_{count}$  on the *post-test* = 0.1533 <  $L_{table}$  = 0.176. The results of the homogeneity test analysis using the F test obtained  $F_{count}$  = 1.371946 <  $F_{table}$  = 2.01. In the hypothesis test used with the t-test formula, the results of the t-test analysis are obtained  $t_{count}$  = 6.25478 >  $t_{table}$  = 2.074. Since  $t_{counts}$  >  $t_{the\ table}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that the use of the *Sociodrama* method on the thematic learning outcomes of elementary school students is more effective than conventional learning models. In learning activities, students become concentrated and more active in the entire series of learning activities taking place. When expressing opinions in front of friends, students also become more confident, because students are easier to understand the material. Student thematic learning outcomes also increased, namely 87.57% included in the category of completed learning students.

**Keywords: *Sociodrama Methods, Learning Outcomes, Thematic.***

**Abstrak: *Penggunaan Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar*** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode sociodrama pada kelas tinggi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Pangongangan dengan jumlah 47 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Yaitu menggunakan siswa kelas VA yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar tematik *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan metode Liliefors. Hasil analisis data menggunakan metode Liliefors diperoleh nilai  $L_{hitung}$  pada *pre-test* = 0,1630 <  $L_{tabel}$  = 0,176 dan  $L_{hitung}$  pada *post-test* = 0,1533 <  $L_{tabel}$  = 0,176. Hasil analisis uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  = 1,371946 <  $F_{tabel}$  = 2,01. Pada uji hipotesis digunakan dengan rumus uji-t, hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  = 6,25478 >  $t_{tabel}$  = 2,074. Karena  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penggunaan metode *Sociodrama* terhadap hasil belajar tematik siswa SD lebih efektif dari model pembelajaran konvensional. Pada kegiatan pembelajaran siswa menjadi konsentrasi dan lebih aktif pada seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika mengemukakan pendapat di depan teman sebanyanya siswa juga menjadi lebih percaya diri, karena siswa lebih mudah dalam memahami materi. Hasil belajar tematik siswa juga mengalami peningkatan yaitu 87,57% termasuk dalam kategori siswa tuntas belajar.

**Kata kunci: Metode Sociodrama, Hasil Belajar, dan Tematik.**

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik di sekolah adalah metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Metode mengajar atau metode

pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mendorong tinggi rendahnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Jumanta Hamdayama, 2016). Pencapaian

hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Semakin tinggi tingkat metode pembelajaran yang diterapkan maka semakin tinggi pula kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sehingga hasil belajar yang akan dicapai pun tinggi (Budianto, 2013). Jadi, metode pembelajaran dikatakan berhasil apabila metode yang digunakan dapat berpengaruh tinggi pada pembelajaran yang berlangsung.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Untuk itu pendidikan bermaksud membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Maghfiroh, 2017). Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh (Suwartini, 2017) bahwa pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dimana melalui pendidikan tersebut dapat mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara aktif, efektif, dan efisien.

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan terjadinya interaksi kesegala arah baik interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru serta siswa ke sesama siswa (Mayasari, 2015). Di era modern sudah terdapat pengembangan model pembelajaran dan media yang menarik. Guru yang profesional dituntut untuk mengikuti dan menerapkan perkembangan model pembelajaran.

Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru atau dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai (Supriadi et al., 2020).

Pada kenyataan yang dijumpai di lapangan terkait dengan keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran masih terlihat rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD N 02 Pangongangan. Masih banyak ditemukan peserta didik yang mempunyai kemampuan menengah atau dibawah rata-rata hanya berpangku tangan.

Ketika guru memberikan tugas pun tidak semua peserta didik mengerjakan, masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, ketika guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang diajarkan, peserta didik akan lebih aktif bertanya jika mendapatkan *reward*.

Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keaktifan siswa membutuhkan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam penelitian terhadap kelas V dengan menggunakan metode sosiodrama.

Menurut (Sudjana, 2013) bahwa sosiodrama adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain peranan yang menekankan pada pemecahan masalah sosial. Metode sosiodrama dibuat untuk tujuan tertentu, yaitu, agar peserta didik dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain. Jadi metode sosiodrama merupakan suatu metode yang melibatkan peserta didik didalamnya yang menekankan pada suatu permasalahan sosial.

Metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam

hubungannya dengan masalah sosial (Syaiful Bahri Djamarah, 2002). Jadi metode sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang berhubungan dengan masalah sosial yang penerapannya dengan mendramatisasikan tingkah laku.

Adapun langkah-langkah metode sosiodrama menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2010) adalah a.) tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas. b.) ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut, c.) tetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas, d.) jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung, e.) berikan kesempatan pada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, f.) jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Terkait dengan hal ini, maka guru dituntut harus mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Guru harus menyadari bahwa penerapan metode pembelajaran ini sangat membantu guru untuk menumbuhkan antusias anak dalam meningkatkan keterampilan sosialnya (Warif, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Reflianto et al., 2019) dengan judul “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi”, (Hardini, 2015) “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama di Kelas 5 SD Tlompakan 01 – Tuntang”, dan (Arrabi & Purnama, 2022) “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) di MTs Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen quaisy eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2017) metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jadi metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipilih. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah dengan melibatkan seluruh siswa kelas VA dan VB. Dan sampelnya kelas VA sebagai kelas control dan VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan (1) dokumentasi (2) tes. Instrumen penelitiannya meliputi (1) silabus (2) RPP (3) Soal tes. Teknik Analisis datanya dengan menggunakan (1) uji prasyarat (2) Uji Hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian tes kemampuan memahami konsep seluruh siswa kelas V SDN 02 Pangongangan

yang jumlahnya 23 siswa. Berdasarkan soal tes sebanyak 10 nomor soal diperoleh skor tes siswa yang di berlakukan metode sosiodrama dengan nilai rata-rata (M) = 81,74; median (Me) = 90; modus (Mo) = 90; standar deviasi (SD) = 28,944.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Penilaian Tes Kelas Eksperimen**

NO	Rentan Nilai	Jumlah siswa	Presentase
1.	50 – 60	1	5
2.	60 – 70	3	10
3.	70 – 80	6	20
4.	80 – 90	7	45
5.	90 – 100	6	20
Jumlah		23	100

Berdasarkan soal tes sebanyak 10 nomor soal diperoleh skor kemampuan memahami konsep siswa yang tidak di berlakukan metode sosiodrama dengan nilai rata-rata (M) = 59,5; median (Me) = 70 ; modus (Mo) = 70; standar deviasi (SD) = 25,60.

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Penilaian Tes Kelas Kontrol**

NO	Rentan Nilai	Jumlah siswa	Presentase
1.	≤ 60	10	45
2.	60 – 70	7	30
3.	70 – 80	6	20
4.	80 – 90	-	-
5.	90 – 100	-	-
Jumlah		23	100

Pada observasi awal diketahui bahwa kemampuan siswa dari segi pemahaman

hampir 60% siswa kelas V mendapat predikat lamban dalam hal pemahaman konsep. Merujuk pada data tersebut, kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep di kelas V di SDN 02 Pangongangan belum dapat dikatakan berhasil. kelas V di SDN 02 Pangongangan belum dapat dikatakan berhasil. Maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan sebuah metode pembelajaran sosiodrama yang diharapkan dapat memberikan solusi pada permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis yang nantinya diuji statistik dengan statistik parametris menggunakan uji *t-test*. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Sedangkan untuk mengetahui varians dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, setelah variabel dinyatakan berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran sosiodrama di SDN 02 Pangongangan Kabupaten Madiun berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami konsep pada siswa kelas V semester II Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penerapan metode sosiodrama pada kelas V SDN 02 Pangongangan selaku kelas eksperimen, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

Hal tersebut terlihat dari presentase ketuntasan siswa pada tes yang diberikan menunjukkan bahwa 90% siswa telah mencapai kriteria tuntas. Sedangkan pada kelas V SDN 02 Pangongangan selaku kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran sosiodrama akan tetapi tetap diberikan tes yang tingkat kesulitannya sama dengan kelas eksperimen supaya terlihat perbandingan nilai antara kedua

sample tersebut dan terlihat nilai dari kelas kontrol dalam presentase hanya 30% dari kelas yang mendapat kriteria tuntas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan literasi di SDN Dimong 01 Kabupaten Madiun berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami konsep pada siswa kelas III semester II tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini juga menjawab permasalahan pada latarbelakang masalah di penelitian ini yaitu hadirnya kegiatan literasi sebagai solusi rendahnya kemampuan memahami konsep

siswa kelas V semester II tahun ajaran 2019/2020 SDN 02 Pangongangan Kabupaten Madiun.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai antar kelas yang di berikan perlakuan literasi dan yang tidak pada saat tes pemahaman konsep yang mana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan tes bacaan dan nilai ketuntasan minimumnya 75. Terdapat 90% siswa kelas eksperimen yang memperoleh predikat tuntas sedangkan pada kelas kontrol hanya terdapat 30% saja yang mendapat predikat tuntas. Hasil tersebut dapat menguatkan betapa berpengaruhnya kegiatan literasi terhadap pemahaman konsep

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrabi, J., & Purnama, H. (2022). Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1707–1715.
- Budianto. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa SMP Negeri Jurnal Civics Volume 14 Nomor 1, Mei 2017 50 Kecamatan Medan Marelan. *Keguruan*, 1(2), 143–156
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama di Kelas 5 SD Tlompakan 01 - Tuntang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p120-135>
- Jumanta Hamdayama. (2016). *Metodologi Pengajaran* (Suryani (ed.)). Bumi Aksara.
- Maghfiroh, E. (2017). Multiple Inteligences; Suatu Alternatif Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 1–29. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/251/183>
- Mayasari, D. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V [Universitas Tanjungpura]. In *Jurnal Untan* (Vol. 13). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11876/11081>
- Reflianto, A., Bustami, Y., & Syafruddin, D. (2019). Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v2i1.14172>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, S., Jumriati, Tumpu, A. B., & Nurdiansyah, E. (2020). *Desain Inovasi Pembelajaran*

- Daring Untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar. *ALGAZALI International Journal of Educational Research*, 1(1), 75–88.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>